

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan kanker nomer dua yang paling banyak diderita wanita. Berdasarkan laporan dari Rumah Sakit Kanker Dharmas, 70% wanita yang datang sudah terdiagnosis stadium lanjut, sisanya 30% terdiagnosis pada stadium I atau II (Pasien usia 20—80 tahun). Untuk menurunkan angka penderita kanker payudara, diperlukan kerjasama antara Departemen Kesehatan dan Yayasan yang bergerak dibidang kesehatan untuk menanggulangi masalah kanker payudara. Selain itu dibutuhkan pelatihan bagi tenaga medis. Pelatihan sederhana yang biasa dilakukan contohnya adalah pemeriksaan payudara klinis sehingga dapat membantu wanita mengenali kelainan payudara dan melakukan pemeriksaan lebih lanjut untuk mendiagnosis apakah kelainan pada payudara itu merupakan kista payudara atau kanker ganas payudara. Kematian akibat Kanker payudara merupakan urutan kedua dalam kasus kanker di Indonesia, dengan presentase 11,22%.

WHO memperkirakan setiap tahun 12 juta orang di seluruh dunia menderita kanker dan 7,6 juta di antaranya meninggal dunia. Jika tidak dikendalikan diperkirakan 26 juta orang akan menderita kanker dan 17 juta meninggal karena kanker pada tahun 2030. Kejadian ini akan terjadi lebih

cepat di negara miskin dan berkembang (*International Union Against Cancer /UICC*, 2009). Berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2007, kanker payudara menempati urutan pertama pada pasien rawat inap di seluruh RS di Indonesia (16,85%). Kanker tertinggi yang diderita wanita Indonesia adalah kanker payudara dengan angka kejadian 26 per 100.000 perempuan, disusul kanker leher rahim dengan 16 per 100.000 perempuan. (<http://kementrian.kesehatan.republic.indonesia.com>).

Kanker payudara adalah tumbuhnya sel *abnormal* di payudara yang tidak mengenal batas *volume* serta bisa menyebar. Benjolan di payudara bisa disebut jinak bila tetap disitu. Disebut ganas jika menjalar ketempat lain, seperti ke paru-paru, hati, tulang, dan otak. Kanker payudara adalah jenis kanker paling umum pada perempuan, setelah kanker paru-paru, yang biasanya diakibatkan karena kebiasaan merokok (R.Lee Jhon, 2008:23) Sekitar 60% pasien kanker payudara di Indonesia baru mengetahui penyakitnya saat sudah memasuki stadium lanjut. Memang belum diketahui penyebab pastinya karena penyakit kanker berhubungan dengan *multifaktor*. Tetapi yang terpenting adalah terkait gaya hidup (*lifestyle*) seseorang, terutama mengkonsumsi makanan tidak sehat (*junk food*), merokok, alkohol atau bisa juga karena telat menikah (<http://www.kabarindonesia.pengertian.kanker.com>).

Kanker payudara memiliki jenis banyak, meskipun semuanya memiliki sifat yang serupa, masing-masing memiliki ciri tersendiri. Kanker payudara memiliki cirri khas dalam kemunculan tanda dan gejalanya maupun perkembangannya. Kanker payudara juga memiliki *sub-sub tipe*, tahapan-tahapan serta tingkatan-tingkatan tersendiri, dan memiliki target kombinasi *gen-gen* tertentu. Kanker payudara juga berbeda dengan kanker-kanker lainnya karena dapat dipacu dan dirangsang oleh *hormon-hormon* tertentu, dan pertumbuhannya pun dapat diperlambat atau dihentikan oleh *hormon-hormon* tertentu. R. Lee Jhon (2008:54—55).

Tumor payudara adalah benjolan pada payudara yang terbentuk akibat sel-sel payudara yang membelah dan menggandakan diri secara tidak terkendali. Tumor payudara dapat bersifat jinak dan ganas. Tumor jinak payudara tidak menyebar ke jaringan sekitar maupun ke organ tubuh lain. Tumor ganas payudara dapat menyebar ke jaringan sekitar maupun ke organ tubuh lain. Tumor ganas payudara ini lah yang disebut kanker payudara. (<http://pilopolyponic.blogspot.com/2009/01/pengertian-payudara.html>).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 19 februari 2011 melalui wawancara tentang SADARI dan manfaat SADARI kepada 20 remaja putri kelas X SMA 9 Purworejo, didapatkan hasil bahwa seluruh remaja putri belum mengetahui tentang Sadari dan bagaimana cara melakukan Sadari.

Hal ini yang menarik perhatian penulis untuk mengangkat permasalahan ini di dalam KTI. Penulis ingin mengetahui lebih jauh lagi apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, muncul rumusan masalah sebagai berikut : Adakah hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri dengan upaya deteksi dini kanker payudara di SMA 9 Purworejo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang sadari dengan upaya deteksi kanker payudara pada remaja putri di SMA Negeri 9 Purworejo.

2. Tujuan khusus.

- a. mengetahui tingkat pengetahuan tentang sadari pada remaja putri di SMA 9 Purworejo.
- b. Untuk mengetahui sikap remaja putri tentang perilaku sadari terhadap sikap deteksi dini kanker payudara di SMA 9 Purworejo.

c. Manfaat penelitian

a. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan tambahan informasi kepada remaja putri tentang pengetahuan tentang sadari sebagai sikap deteksi dini kanker payudara.

b. Bagi tempat penelitian SMA 9 Purworejo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan untuk memberikan konseling kesehatan reproduksi bagi siswanya.

c. Bagi institusi pendidikan Stikes A.yani

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan dalam memberikan informasi dan pengembangan tentang kesehatan reproduksi.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan tambahan bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan sadari dan deteksi dini kanker payudara yang lebih *spesifik*.

E. Keaslian penelitian

1. Rispriyati (2010) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Sikap Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Ibu-Ibu Kelompok PKK Desa Kedungsari, Butuh, Purworejo, Penelitian ini merupakan penelitian *observasional*

dengan menggunakan metode *cross sectional*. Teknik samplingnya adalah *Simple Random Sampling*. Sampelnya adalah ibu rumah tangga yang hadir di kegiatan pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) Desa Kedungsari, Kecamatan Butuh 15 september 2009 sampai dengan 15 oktober 2009. Hasil penelitian tersebut adalah ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan sikap terhadap pemeriksaan payudara sendiri pada ibu-ibu rumah tangga desa Kedungsari Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo.

2. Fitri Handayani (2009) dengan judul Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Dengan Motivasi Melakukan Sadari di Kelas XI Jurusan IPA SMA Negeri 1 Karangobar. Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif korelasi* dengan menggunakan metode *cross sectional*. Teknik samplingnya adalah *Total Sampling*. Sampelnya adalah remaja putri kelas XI jurusan IPA SMA N1 Karang Kobar. Hasil penelitian tersebut adalah ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri dengan motivasi melakukan sadari di kelas XI jurusan IPA SMA N1 Karang Kobar tahun 2009.
3. dr. Kardinah Sp.Rad (2005) dengan judul Pelatihan Pemeriksaan Payudara Bagi Tenaga Medis RS. Kanker Dharmais. Penelitian ini merupakan penyuluhan dan pelatihan bagi tenaga medis di lingkungan

RS. Kanker Dharmais. Dalam penelitian ini tidak dilakukan penilaian *pre* dan *post* tes pengetahuan serta ketrampilan peserta yang dilatih.

4. Blas Paul dan AK Hackshaw (2003) dengan judul pemeriksaan payudara sendiri dan kematian akibat kanker payudara di *London School*. Dalam penelitian ini study yang dilaporkan pada tingkat kematian akibat kanker payudara menurut praktek *Breast self examination* dan diklasifikasikan dengan *medline*. Analisis disajikan secara terpisah untuk kedua hasil.
- Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian *diskriptif analisis kuantitatif* melalui pendekatan *cross sectional*, popolasinya seluruh remaja putri di SMA 9 Purworejo, dan waktu penelitian.